



# Binar MANDIRI

Jendela Komunikasi & Inspirasi

## Kilau Uang di antara Kehendak Hidup untuk Berbagi

Obrolan ringan terjadi di kalangan penjual mi ayam. Jelang sore itu, mereka tengah berkumpul mengadakan arisan.

Tak terasa, obrolan demi obrolan mengerucut pada lontaran ide, mungkinkah mengembangkan usaha yang bukan hanya mi ayam. Adakah peluang menjual mi ayam dengan minuman yang tidak cuma itu-itu saja. Maksudnya, bukan hanya es teh dan es jeruk saja.

"Variasi minuman es degan dengan macam-macam rasa pasti menarik," ungkap salah seorang bapak.

Seorang bapak yang duduk di sudut ruangan mengusulkan, "Kita bisa kerjasama dengan petani kelapa muda. Selain pertemanan bertambah, dengan kerjasama ini kita bisa mencari dan berbagi rejeki dengan mereka."

"Atau..., kita undang si penjual es degan membuka dagangannya di sini, di dekat-dekat kita. *Kan* orang jadi makin tertarik datang karena di lokasi kita ini tersedia juga aneka minuman segar," sambut seorang yang lain menimpali.

### Bagi semua

Ada pengalaman konkret di kalangan masyarakat pedesaan. Dengan kerja "gotong royong" sesuatu yang tadinya berat dan serasa tidak mungkin menjadi sesuatu yang lebih ringan dan mungkin terwujud. Gotong royong membangun jembatan yang menghubungkan sebuah desa mereka, misalnya.

Sementara itu, masyarakat urban lebih mengenal praktik kebersamaan tersebut dengan istilah yang lebih teknis organisatoris. Mereka menyebutnya "kerjasama", "kolaborasi", "sinergi".

Namun, apapun sebutannya, sebenarnya praktik itu diperlukan untuk apa?

"Seandainya ada kelompok anggota yang memiliki usaha, entah sejenis atau saling berhubungan, dan orang-orang ini dipertemukan maka akan terbangun sebuah jaringan," demikian kerinduan Teguh (38), anggota dari Probolinggo. "Jaringan yang terbangun ini bisa difasilitasi oleh CU Mandiri," tambahnya lagi.

### Lampu Merah Menyala

4

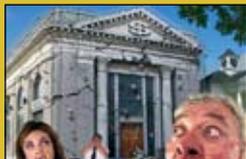


### People Helping People

6

### Ketika

### Pinjaman Macet



8

### Menabung Dahulu, Makan Kemudian



Kerjasama menempatkan setiap pribadi dalam keterhubungan (jaringan). Keterhubungan ini meliputi keterhubungan semangat, usaha, tujuan, dan prinsip kesejahteraan bagi semua. Di sini, ambisi pribadi yang cenderung egois tidak menemukan tempat untuk tumbuh.

Rasanya, di zaman ini, membuat satu dan yang lainnya saling terhubung itu sudah merupakan kebutuhan hidup. Berjejaring bukan lagi sebuah tawaran. Berjejaring adalah sebuah tuntutan yang harus ada demi mengupayakan sesuatu menjadi lebih mungkin.

Jika ada seruan “Bersama kita bisa!” itu berarti berjejaring sudah menjadi suatu pilihan yang membuat *segalanya mungkin*. Kita ingin sejahtera bersama.

Untuk kebutuhan kesejahteraan bagi semua, dalam hal ini CU Mandiri menempatkan diri bukan semata-mata sebagai tempat bertransaksi pinjam-meminjam.

CU Mandiri adalah sebuah komunitas pemberdayaan hidup, sebuah komunitas yang memberi ruang seluas-luasnya untuk tumbuhnya nilai-nilai hidup demi kesejahteraan bagi semua. Salah satu nilai hidup yang menopang ke arah tujuan kesejahteraan tersebut ialah kerjasama dan berjejaring.

Lalu, semangat apa yang mesti hidup dan mendasari kemauan baik berjejaring ini?

**Anggota ke anggota**

Dari rakyat kembali ke rakyat. Dari anggota kembali ke anggota.

Semangat tersebut mesti hidup dan mendasari setiap kemauan untuk tinggal dalam komunitas insan-insan CU Mandiri.

Sebagai komunitas pemberdayaan hidup, CU Mandiri menyusun perangkat sistem yang terstruktur dari bawah ke atas sekaligus memperhatikan hubungan timbal-balik dari tahap-tahap yang dipakai.

Mulai dari “anggota” (*people*) terus ke “kegiatan”, kemudian ke “anggota”, dan akhirnya yang paling atas yaitu “keuangan”. Perangkat sistem ini mau mengatakan, anggota menjadi orientasi penting dan utama.

**Berawal dari Permainan**

Anggota luar biasa (ALB) belajar bekerjasama dan berbagi melalui kegiatan *Happy Sunday, Family Gathering*, ataupun *Outbond* yang diadakan CU Mandiri.



Ketika situasi dunia luar menawarkan nilai yang kaya yang berkuasa, CU Mandiri menawarkan nilai “anggota menolong anggota yang lain”, *people helping people*. Sebab, pada hakikatnya, hidup yang berkelimpahan adalah hidup yang terbuka pada yang lain, hidup yang berbagi.

**Berbagi**

Di tengah situasi ekonomi keluarga yang sulit, harga kebutuhan pokok yang terus melangit, serta usaha rumahan yang tidak bergeming dari kembang-kempis, masih mungkinkah kita berbagi? Berbagi rejeki, berbagi pengalaman, berbagi semangat, berbagi hidup...

Tetapi..., serumit itukah praktik berbagi demi mendukung gerak hidup yang lebih baik dan berarti bagi sesama?

Setelah merasakan manfaat hidup bersama CU Mandiri, Maria Sundari (46), anggota TP Jember, membagikan pengalaman keberhasilannya dalam penataan keuangan pada seorang kawan.

Sundari berharap agar kawannya yang *single parent*, yang gelisah

“Menang atau kalah bukanlah masalah buat saya. Yang penting, saya bisa mengenal teman-teman baru dan belajar bagaimana memimpin. Walau awalnya tidak kenal, tapi saya percaya sama teman satu tim. Kalau ada lagi acara *outbond*, saya senang bisa ikut lagi supaya bisa bertemu dengan teman-teman anggota anak-anak CU Mandiri,” **Arnold Sulisty** (15 tahun).

“Dalam tim, ada yang pendiam dan cuek. Tapi, setelah masuk dalam tim, kita menyemangati mereka bahwa kelompok harus menang. Teman yang tadinya cuek jadi ikut bersemangat, bahkan lebih aktif dari yang lain. Saya merasa menjadi satu bagian karena memakai baju yang sama dari CU Mandiri,” **Prasetyono Hardi** (16).

“Saya senang permainan mengisi air dalam paralon, karena harus berusaha dan tidak boleh putus asa menutup banyak lobang agar bolanya keluar. Walau kelompok saya kalah, dari permainan itu saya bisa belajar dan mengenal lingkungan baru, banyak teman,” **Clara Vidya** (13).

sepeninggal suaminya, yang “hanya” seorang guru itu bisa terbantu dalam pengelolaan keuangan seperti dirinya. Ia memperkenalkan CU Mandiri pada kawannya tadi. Usai perkenalan itu, si kawan tadi terbantu dan merasa yakin bisa mengelola ekonomi keluarganya.

Ini salah satu cara untuk memartabatkan orang lain. Dengan memberdayakan dirinya, ia berharap hidupnya menjadi lebih berarti, sebab ia melihat karakternya baik.

“Jika CU Mandiri diisi oleh kumpulan orang-orang yang jujur, tanggungjawab, dan baik karakternya, akan membuat CU tetap eksis walaupun banyak kompetitor,” tegasnya.

Sundari telah berbagi. Ia berbagi cerita. Dengan itu, ia berbagi hidup. (Tim Media)

**Gelitikan**

**Jika Lampu Merah Menyala Lebih Lama Lagi...**

*Lampu hijau juga penting lho....*

**Mengapa ada PDA?**

*Anggota pintar, mertua pun senang...*

**Menabung Dahulu, Makan Kemudian**

*Asal jangan menabung dahulu, lapar kemudian...*

**BinarMANDIRI**

Jendela Komunikasi & Inspirasi

Th. 01/No. 05/November 2013

Penanggung jawab : Sr. M. Linda, SPM  
 Pemimpin Redaksi : Yovi Ernieta S.  
 Redaktur Pelaksana : Chrisdianto AT  
 Staf Redaksi : Firstby Winita K. Amalia Nuriski  
 Yosy Rochman S.  
 Alamat Redaksi : Jl. Panjaitan 62c, Probolinggo.  
 Telp. 082 338 050607  
 email : binarmandiri@yahoo.co.id  
 website : www.cumandiri.org  
 Penerbit : CU Mandiri

## Membentangkan Sayap Lebih Lebar



CU Mandiri terus merealisasikan program edukasi. Salah satu yang sedang dilakukan adalah memberikan pendampingan pada CU Swadaya Sejahtera, Surabaya. Pendampingan ini dilakukan selama tiga bulan, Agustus hingga November 2013.

Fokus pendampingan ada pada peningkatan kinerja manajemen dan tata kelola organisasi yang berkelanjutan. "Melalui pendampingan ini, staf manajemen dilatih agar semakin peka membaca persoalan melalui latihan memecahkan masalah serta membaca kebutuhan di CU-nya," papar General Manager CU Mandiri, Sr. M. Linda, SPM.

Ketika staf semakin terlatih berhadapan dengan persoalan-persoalan yang ada dan membuat pemecahan

masalah, ia akan terlatih untuk berkreasi dan mengembangkan daya-daya positif yang dimiliki. Latihan ini dimaksudkan agar staf semakin tangguh dalam mengelola dan mengembangkan CU-nya di masa datang.

Selain itu, dalam pendampingan ini juga dilakukan pembenahan di sisi administrasi. Tujuan dari pembenahan ini yaitu agar staf mampu membaca kinerja yang sudah dicapai dan melakukan langkah-langkah strategis yang tepat.

"Semoga melalui pendampingan ini CU Swadaya Sejahtera semakin kuat dan mampu membentangkan sayapnya lebih lebar, agar semakin banyak orang menjadi lebih sejahtera," demikian Suster Linda berharap. (Ita)

## Karakter Sosial Menjadi Pilihan



Staf divisi kredit CU Mandiri membekali diri dengan pengetahuan seputar hukum dan penerapannya di lembaga keuangan. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan narasumber seorang advokat dari Malang, Soehartomo Soemarto, pada *workshop* sehari di Probolinggo (19/8/2013).

Menanggapi kegiatan tersebut, General Manager CU Mandiri menyinggung dimensi sosial sebuah lembaga. Menurutnya, dulu,

CU dipahami sebagai lembaga yang berjiwa sosial. Dalam paham ini, yang terpenting pokoknya bagaimana melayani anggota dengan baik.

"Kalau lembaga CU Mandiri merupakan sebuah lembaga bisnis, karakter sosial itu mau tidak mau menjadi pilihan kita. Hanya saja, karakter sosial ini mesti dibarengi dengan suatu kondisi yang lebih tertata dan tersistem, juga dari sisi hukumnya," paparnya. (Ita)

## Merealisasikan Arah Dasar Media Komunikasi CU Mandiri



Setelah setahun perjalanan mengelola media komunikasi, yakni buletin Binar Mandiri dan website [www.cumandiri.org](http://www.cumandiri.org), Tim Media CU Mandiri mengadakan rapat kerja di Wisma Bethania, Probolinggo (14-19/10/2013). Kegiatan yang berfokus pada sistem kerja jurnalistik ini didampingi oleh Ign. Elis Handoko SCJ.

Dari kegiatan tersebut akan dihasilkan rumusan *Arah Dasar Media Komunikasi CU Mandiri*. Rumusan ini memuat gambaran definisi, visi, target, model media CU Mandiri, dan lembar kerja praktis jurnalistik tim media. Arah media komunikasi pun diharapkan makin jelas dan tegas, yakni dijadikan sebagai media promosi bagi CU Mandiri, baik aspek gerakan maupun bisnis.

"Semoga arah, manfaat, dan sistem kerja jurnalistik semakin dipahami oleh Tim Media. Semoga pula, peran penting media promosi untuk mengangkat CU Mandiri ini bisa menjadi gerak kesadaran bersama segenap jajaran CU Mandiri," harap Pastor Elis. (Ita)

### "PROGRAM NAIK/ MENURUNKAN BERAT BADAN ANDA."

Naik/turun 5-30 Kg.  
Hub.085258126660/BB.30B64846.  
Dijamin, garansi 100% uang  
kembali.

### "I CAN SING." Paket VCD Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu & Animasi Menarik.

Promo Murah 6 VCD.  
Hub.085234157023/BB.24B57EC6

# Jika Lampu Merah Bisa Menyala Lebih Lama lagi

Lampu merah menyala. Sepasang kaki kecil melangkah di sela-sela mobil di perempatan jalan itu. Seseekali, bocah itu menyeka keringat dengan ujung lengan baju. Suara nyaringnya menembus bisung suara knalpot.

Entah sudah berapa kali lampu merah berlalu, tapi tak banyak yang bisa ia jual. Saat lampu hijau menyala, ia segera beringsut ke pinggir demi menghindari umpatan pengemudi.

Acap kali ia berharap, semoga hari ini lampu merah menyala lebih lama dari biasanya, lebih lama lagi agar bisa leluasa menawarkan koran dagangannya. Dan, setiap kali menjelang lampu merah menyala, jantungnya berdebar penuh harap, "Semoga ada yang membeli!"

## Tetap berjalan

"Koran, Pak! Koran, Bu!"

Entah sudah berapa ratus kali seruan itu meluncur.

Teringat bagaimana hari-hari pertama ia menentang tumpukan koran. Kakinya serasa berat melangkah demi mendekati pengendara yang berhenti. Untuk mengucapkan kata "Koran! Koran!" saja, mulutnya terasa kelu. Antara perasaan malu dan keharusan melangkah saling beradu.

Satu kali, ia teringat emaknya. Emak yang pantang menyerah berusaha agar anak-anaknya tetap bisa makan dan sekolah. Dalam kondisi sesulit apapun, emak berpesan, "Hidup harus tetap berjalan."

Keraguan selalu membuahkan hasil nihil. "Aku harus bangkit!" tekadnya.

Asap knalpot dan debu jalanan menjadi hal lumrah. Suara penolakan makin akrab ditelingga. Tak ada alasan berhenti. Kepercayaan diri perlahan tumbuh. Kaki tak lagi berat. Mulut tak lagi kelu.

## Kasihani

"Koran, Om, koran! Beritanya seru! Hanya empat ribu saja!" tawarnya kepada seorang tuan dan nyonya di dalam mobil merah siang itu.

"Tidak!" sahut si bapak.

"Kasihani..., " gumam si ibu.

"Huh, apa yang salah dengan diriku? Kenapa harus dikasihani?" batinnya. Si bocah itu pun melihat bagian-bagian tubuhnya. Kaki, tangan, ... semua



lengkap dan sehat. "Memang sih kurus dan legam..., " gumamnya sambil tersenyum.

"Koran, Bu!" tawarnya pada seorang ibu di dalam mobil.

"Sudah ini, ambil saja!" sahut si ibu, yang kalau dilihat dari gelagatnya seperti seorang istri pejabat. Ia menyodorkan selempang uang 50 ribu. Seorang pemurah. Ibu pejabat yang berjasa karena memberi rupiah.

"Wow, banyak juga..., " serunya dalam hati. Ia sempat berpikir akan menerima uang itu. Teringat, adiknya belum membayar uang sekolah. Tentu ini cukup untuk membayar satu bulan. Artinya, beban emaknya akan sedikit ringan bulan ini.

Sekejap ia teringat pesan emak. "Nak, kita ini memang orang kecil. Tapi, jangan sampai kemiskinan membuat kita buta. Mendingan bapakmu juga berpesan, kita orang

miskin tapi bukan peminta-minta. Jika ingin mendapat uang, ya harus bekerja dan bekerja. Lain tidak!"

"Maaf, Bu, korannya

bagaimana?" tanyanya kembali.

"Korannya tidak usah! Ini uangnya ambil saja!" kata ibu pejabat.

"Ibu, maaf, saya berada di sini untuk berjualan koran seharga 4 ribu rupiah. Saya di sini bukan untuk mendapatkan uang cuma-cuma."

"Ya sudah, dikasih kok nggak mau! Ayo, jalan, Pak!" serunya pada si sopir. Lampu hijau menyala.

## Lampu merah lagi

Rindang pohon di perempatan jalan itu seolah tidak mampu menahan terik matahari. Si bocah duduk, merogoh saku bajunya. Ia menghitung perolehannya, "Enam belas ribu rupiah."

Jika saja mau menerima uang ibu pejabat tadi, pasti ia bisa pulang saat ini. Tapi, di sisi lain, ia merasa lebih terhormat dan bangga, yakni ketika orang mengulurkan rupiah karena membeli korannya dan bukan karena kasihan.

Masih ada lampu merah lagi. Selalu ada kesempatan, ada harapan. (Chris)

Ir. Ciputra

## Tak Pernah Merasa Puas



CIPUTRA.veradix.wordpress.com

**Ir. Ciputra** (75) tak pernah merasa puas. Juga ketika pendiri PT. Pembangunan Jaya Group ini sudah memiliki 20 anak perusahaan. “Kalau sudah berhasil, kreativitas akan mandek,” katanya sebagaimana diungkapkan sebuah situs motivasi.

Ternyata, masa kanak-kanak Ciputra pahit. Ia lahir dengan nama Tjie Tjin Hoan di Parigi, Sulawesi Tengah. Usia enam hingga delapan tahun, Ci diasuh oleh tante-tantanya yang “bengis”.

“Justru karena asuhan yang keras itu, jiwa dan pribadi saya seperti digembleng,” jelasnya.

Masuk Institut Teknologi Bandung (ITB),

Ci memilih Jurusan Arsitektur. Pada tingkat IV, ia beserta dua temannya mendirikan usaha konsultan arsitektur bangunan. Inilah jalan awal menuju tangga kesuksesannya.

Ci mendirikan Universitas Ciputra. Dengan sekolah kewirausahaan ini, ia ingin menyiapkan Indonesia menjadi bangsa pengusaha. “Wirausahawan adalah seorang yang mampu mengubah sampah menjadi emas,” tegasnya seperti dikutip sebuah website pribadi.

Ci bukanlah konglomerat nomor satu Indonesia. Tapi, ialah yang terbaik di bidangnya, *real estate*. Ia sukses menjadi contoh kehidupan sebagai seorang manusia. (Chris – dari berbagai sumber)

### Eni Riwayat

## Menjaga Kepercayaan dan Ketekunan

**T**idak sulit mencari rumah **Eni Riwayat** (45). Orang mengenalnya sebagai pemilik Eny Collection, usaha bidang souvenir dan percetakan di Probolinggo.

Orang mungkin tahunya hanya kondisi sekarang, saat semua sudah kelihatan berjalan dan berkembang. Padahal, jika melihat ke belakang, usahanya tak lepas dari jatuh-bangun.

Ketika menghadapi situasi sulit, gagasan awal yang muncul adalah membuat tas kenduri. Ia membeli kain beberapa meter saja untuk bahan tas, menggandeng ibu-ibu berketrampilan menjahit, lalu bekerja sama dengan beberapa tukang sablon.

Kendati tidak bisa menjahit, Eni

mampu berjejaring, menjalin kerjasama. “Yang sulit adalah bagaimana mengelola agar semua bagian bisa berjalan dengan baik,” akunya.

Ketika bisnisnya berkembang, Eni membutuhkan mitra yang mampu mendukung tambahan modal. Sejak 2005, CU Mandiri menjadi mitra terpercaya bagi usahanya. Bahkan, beberapa karyawannya juga sudah bergabung menjadi anggota CU Mandiri.

“Prinsip hidup saya adalah mencoba selalu berbagi sesuatu yang baik dengan orang lain,” tuturnya. Eni menambahkan, kalau usahanya berkembang, artinya banyak order, orang-orang yang terlibat dalam kerjasama ini juga akan turut merasakan keuntungannya.



“Faktor penentu keberhasilan adalah bagaimana menjaga kepercayaan dan melakukan dengan penuh ketekunan,” simpulnya. (Chris)

# RYAN & TEAM SALON

Cutting    Rebonding  
Creambath    Smoothing  
Rias/Sanggul

**DISKON :**  
Rebonding/Smoothing/Coloring  
Bagi yang membawa edisi ini

Free : Softdrink, Wifi

**Ayo datang aja ke**

Jl.MT. Haryono 40 A - Probolinggo  
Telp.082199773999/081939655999

Ryansalonteam@live.com, facebook, ryansalon Team

### DIJUAL TANAH DAN BANGUNAN

Luas Tanah dan Bangunan <b>508 m2</b>	Status Tanah <b>SHM</b>
Lokasi strategis, akses jalan dan transportasi mudah, dekat dengan kota Jember, bangunan luas.	
Lokasi: Kelurahan Gebang, belakang Perumahan Griya Gebang, Jember - Jawa Timur	
Contact Person : <b>081249658000</b>	
<b>TANPA PERANTARA</b>	

# Simpanan Wajib, Wujud *People Helping People*

*Manusia 'miskin' tidak mau dikontrol oleh uang tetapi harus 'mengontrol' uang.*

Paul Soetopo

Sering kali kita mendengar anggota bertanya bagaimana CU Mandiri bisa menjadi besar seperti sekarang? Apakah ada bantuan permodalan dari pemerintah?

Menyikapi sentilan pertanyaan tersebut kiranya menjadi tantangan tersendiri bagi CU Mandiri yang awalnya dibesarkan dari modal hutang.

## Swadaya

Salah satu pilar CU Mandiri adalah swadaya. Artinya, CU Mandiri sebagai **lembaga pemberdayaan hidup** harus memberdayakan dirinya, berani berdiri di atas kaki sendiri, berusaha membiayai dirinya sendiri, tanpa bergantung pada bantuan dari pihak luar.

Keswadayaan itu menjadi capaian yang terus dibangun oleh CU Mandiri melalui anggota-anggotanya. Secara individu, anggota diajak untuk disiplin

menabung di Simpanan Wajib, sebab Simpanan Wajib merupakan bukti kepemilikan anggota di CU Mandiri. Secara kelembagaan, CU Mandiri mengarahkan dirinya untuk terus melakukan pembaruan-pembaruan demi menjaga keberlangsungan lembaga.



## Peran anggota

CU Mandiri menjadi besar dan sehat tidak lepas dari campur tangan anggota. Salah satu peran anggota adalah dengan memberikan kontribusinya melalui setoran Simpanan Wajib tiap bulan.

Semakin besar akumulasi Simpanan Wajib anggota, maka permodalan CU Mandiri juga semakin kuat. Permodalan yang kuat membuat CU Mandiri juga semakin dipercaya oleh masyarakat. Harapannya, keberadaan CU Mandiri bisa memberi kontribusi bagi perekonomian di Indonesia.

## Keuntungan Simpanan Wajib

CU Mandiri mewajibkan anggotanya untuk menyisihkan uangnya di Simpanan Wajib, yakni dengan berinvestasi minimal Rp 20.000,00 setiap bulan.

Jika kewajiban ini dijalankan secara disiplin, anggota akan memperoleh banyak keuntungan. Misalnya, Balas Jasa Simpanan (BJS) setiap tahunnya yang diperoleh dari Surplus Hasil Usaha (SHU) serta Santunan Duka Anggota (SDA). Selain itu, Simpanan Wajib ini juga bisa menjadi tambahan jaminan jika anggota akan menggunakan fasilitas pinjaman.

Sedangkan nilai tambah lain yang bisa diperoleh adalah Anggota otomatis telah menolong sesama anggota lain yang membutuhkan pinjaman. Berapapun nominal yang diinvestasikan dalam Simpanan Wajib, jika dilakukan dengan disiplin dan penuh kesadaran, akan bermanfaat bagi orang lain. Anggota menolong anggota (*people helping people*).

Saat menyerahkan Simpanan Wajib untuk anak saya, saya sadar, selain bermanfaat bagi anak saya kelak, simpanan ini juga bisa membantu anggota lain. Semakin besar Simpanan Wajib, semakin sejahtera pula anggota lainnya.

**Hendrica Primarini**, Banyuwangi

Jika Simpanan Wajib lancar, modal lembaga makin kuat. Kebutuhan dana pinjaman bagi anggota lain pun tersedia dan bisa dicairkan.

**Paulus Bernardus Supardji**, Lumajang



Untuk informasi layanan produk lain, silakan kunjungi website [www.cumandiri.org](http://www.cumandiri.org) atau kirimkan email ke [binarmandiri@yahoo.co.id](mailto:binarmandiri@yahoo.co.id)

# Dampak Pinjaman Macet

**D**i lembaga keuangan, termasuk CU Mandiri, pasti ada anggota yang lalai melakukan pembayaran pinjaman. Bagaimana dampak dari pinjaman macet tersebut?

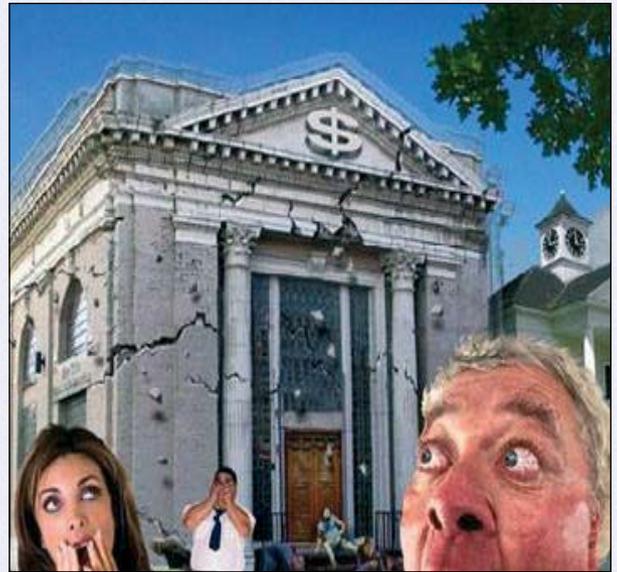
**Setiyono**, Kraksaan

Terima kasih, Pak. Pertanyaan yang sangat menarik dan penting menjadi penyadaran kita bersama.

Setiap usaha pasti memiliki risiko. Jika risiko itu tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada kerugian. Kalau diterapkan pada CU Mandiri, risiko itu akan sangat dirasakan dampaknya oleh seluruh anggota. Sebab, anggota adalah Pemilik.

Untuk meminimalkan risiko tersebut, ada usaha yang dilakukan:

- 1) CU Mandiri bergabung dengan lembaga asuransi Permata, yang dikelola oleh Puskopdit.
- 2) Menjaga kualitas portofolio pinjaman dengan menyalurkan pinjaman secara tepat guna dan melakukan monitoring secara berkala.



eramuslim.com

## Mengapa PDA?

**M**endengar kata Pendidikan rasanya berat untuk menghadiri. Tetapi, Pendidikan Dasar Anggota (PDA) wajib diikuti. Sebenarnya, mengapa PDA masih dipertahankan?

**Palupi**, Banyuwangi

Terima kasih, Palupi. Tiga pilar Credit Union (CU) adalah: swadaya, solidaritas, dan pendidikan.

Kalau PDA masih dipertahankan,

itu dikarenakan CU Mandiri harus menjalankan salah satu pilar tersebut, yaitu Pendidikan. Sebab CU dimulai dengan Pendidikan, dikembangkan oleh pendidikan, dan diawasi dengan pendidikan.

Jika anggotanya semakin berkualitas, otomatis lembaganya juga berkualitas. Maka, jangan *enggan* mengikuti PDA maupun pendidikan-pendidikan yang lain. Olehnya, kita akan mendapat informasi serta pendampingan dalam menata keuangan kita menjadi lebih baik.



**KELUARGA BESAR Bp. SUGENG SUPRI SAYOGA**

Mengucapkan

**SELAMAT ULANG TAHUN KE-15  
CU MANDIRI JAWA TIMUR**



**CU MANDIRI MENGHANTARKAN KESUKSESAN KELUARGA MENYONGSONG MASA DEPAN**

# Menabung Dahulu, Makan Kemudian...

**R**agu. Rasa itulah yang mengisi benak **Sri Kina Sehati** (54) terkait rencana kepindahan keluarganya ke Banyuwangi. Hampir dua tahun ia terus bertanya: Apakah nanti bisa menabung? Apakah di Banyuwangi ada Credit Union seperti di Kalimantan?

"Saya tidak mau menabung kalau tidak di CU. Buat saya, CU berbeda dengan lembaga keuangan lain. CU bukan sekedar tempat menabung atau meminjam. Ia benar-benar memberi solusi bagi hidup keluarga saya," tuturnya.

Setibanya di Banyuwangi, Kina dan suami segera mencari CU yang ada. Berbekal acuan dari kawan di Kalimantan, ia bertemu dengan CU Mandiri dan mendaftarkan keanggotaannya.

"Saat itu juga, kami langsung mendaftar menjadi anggota," ungkap anggota TP Banyuwangi ini bersemangat.

## Kebutuhan melonjak

Dulu, saat belum mengenal CU, Kina merasa tak cukup pintar mengelola keuangan. Gajinya tidak besar, sementara kebutuhan terus melonjak.

Satu ketika, ada seseorang yang mengajaknya bergabung di CU Pancur Kasih, Kalimantan. Dari sinilah Kina belajar. Ia mulai menata keuangan secara lebih bijak.

Sudah belasan tahun Kina bergabung di CU. Banyak hal yang bisa ia lakukan. Misalnya, pendidikan anak, membuka usaha es krim, dan berinvestasi. "CU bukan hanya tempat saya berhutang, tapi sudah mengubah pola hidup kami menjadi lebih terarah," tegasnya.



Kina sadar tidak bisa menggantungkan ekonomi keluarga hanya pada suami. Ia juga sadar bahwa hari tua pasti datang. Untuk itulah, ia mengencangkan ikat pinggang dengan berprinsip "menabung dahulu, makan kemudian".

"Dengan memaksa menabung, hari tua akan terjamin," tandasnya.

## Terpikat

Kina mengakui, CU Mandiri sudah menjadi bagian hidup keluarganya. Bahkan, ia telanjur terpikat dengan spirit CU yang menekankan aspek saling percaya, saling berbagi, dan saling peduli. Menurutnya, hubungan timbal balik atau rasa kesalingan ini bisa menjadikan insan-insan CU Mandiri tumbuh semakin besar.

Spirit tersebut bisa dikenali melalui layanan dan produk-produk CU yang pada dasarnya adalah dari dan untuk anggota. "Dana Solidaritas Kematian yang ada di CU Mandiri merupakan salah satu wujud kepedulian sesama anggota," ungkapnya.

Baginya, CU Mandiri adalah teman dalam mengelola ekonomi keluarga. Ia juga ingin agar CU Mandiri bisa menjadi teman bagi keluarga-keluarga lain.

Dengan memercayakan dana di CU Mandiri dalam bentuk simpanan Smar Plus dan Sipijar, ia yakin bahwa uangnya ini akan bermanfaat bagi anggota lain yang membutuhkan, yang akan menggunakannya dalam bentuk pinjaman.

Kina pun pernah menikmati fasilitas kredit. "CU Mandiri memberi kemudahan untuk anggota," paparnya.

Kok masih ada anggota yang merasa dipersulit? "Lha, bisa jadi si anggota itu sendiri yang mempersulit CU Mandiri. Tidak mengikuti ketentuan yang sudah ada, misalnya," pungkasnya. (Kiky)

### PEMBERITAHUAN RAPAT ANGGOTA TAHUNAN CU MANDIRI JAWA TIMUR

Rapat Anggota Perwakilan (RAP) dan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tahun Buku 2012 memutuskan:

1. RAT XV (Th. Buku 2013): dihadiri Anggota kelompok I
2. RAT XVI (Th. Buku 2014): dihadiri Anggota kelompok II

Pembagian kelompok berdasarkan urutan Nomor Buku Anggota (NBA).

Seluruh Anggota akan mendapatkan:

1. SHU\*
  2. Suvenir Anggota\*
- \*sesuai ketentuan yang berlaku

Bagi Anggota kelompok II, souvenir dapat diambil di Tempat Pelayanan (TP) masing-masing.

